



Meningkatkan Kemampuan Pra-Menulis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Meremas Plastisin di PAUD Sinar Pagi

Rosvina Rengu Langu¹, Rahel Maga Haingu², Konradus Doni Kelen³,
Fransiskus Ghunu Bili⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Weetebula, Indonesia

E-mail: rosvinlangu0@gmail.com, haingur07@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 03, 2026

Revised May 29, 2026

Accepted May 30, 2026

Keywords:

Pre-Writing, Plasticine, Fine Motor, Early Childhood Education.

ABSTRACT

This research was motivated by the problem of low pre-writing skills among children in group A (aged 4-5 years) at PAUD Sinar Pagi. Many children still experienced difficulties in performing activities that required fine motor control, holding pencils incorrectly, limited skills in tracing dotted lines, and a lack of ability to control hand movements during activities such as scribbling, coloring, copying shapes, and tracing lines. The purpose of this study was to improve children's pre-writing skills through plastisine squeezing activities. The research method used was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects in this study were 15 children in group A at PAUD Sinar Pagi. Data collection techniques used were observation and documentation. The results showed that the average score of children's pre-writing development in cycle I meeting 1 was 50.6% (starting to develop criteria), increasing in meeting 2 to 67.26% (developing as expected criteria). In cycle II meeting 1, the average score increased to 75.73% and reached the highest result in meeting 2 at 86.86% with very well-developed criteria (BSB). The conclusion of this study is that squeezing, twisting, rounding, and flattening plastisine activities can improve the pre-writing skills of children aged 4-5 years at PAUD Sinar Pagi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 03, 2026

Revised May 29, 2026

Accepted May 30, 2026

Keywords:

Pra-Menulis, Plastisin, Motorik Halus Anak Usia Dini

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan pra-menulis pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di PAUD Sinar Pagi. Banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan kontrol motorik halus, memegang pensil belum benar, keterampilan anak dalam menebalkan garis putus-putus masih terbatas, dan anak-anak kurang mampu mengendalikan gerak tangan saat melakukan kegiatan seperti: mencoret-coret, mewarnai, menjiblak dan menebalkan garis. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pra-menulis anak melalui kegiatan meremas plastisin. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A PAUD Sinar Pagi yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata perkembangan pra-menulis anak pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50,6% (kriteria mulai berkembang), meningkat pada pertemuan 2 menjadi 67,26% (kriteria berkembang sesuai harapan). Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 75,73% dan mencapai hasil tertinggi pada pertemuan 2 sebesar 86,86% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan meremas, memilin, membulat, dan memipihkan plastisin dapat meningkatkan kemampuan pra-menulis anak usia 4-5 tahun di PAUD Sinar Pagi.



Corresponding Author:

Rahel Maga Haingu
Universitas Katolik Weetebula
E-mail: haingur07@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal dari kehidupan seseorang dengan berpendidikan maka jadilah manusia yang dapat mempunyai martabat dimanapun berada seseorang tanpa berpendidikan maka semuanya akan menjadi hampa. Melalui Pendidikan yang diikuti dan ditekuni maka seseorang akan menjadi penerus yang bisa dijadikan agen perubahan bangsa dan negara. baik dari perilaku sikap, indakan, dan perilaku perubahan-perubahan lainnya inilah yang menjadikan sebuah bekal kepada seseorang untuk menjadikan hidupnya lebih baik dari sebelumnya karena Pendidikan sangat berpengaruh kepada seseorang maka dari itulah Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia. Alpian, (2019:67) Pendidikan merupakan sebuah perjuangan secara terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan pengetahuannya baik secara spiritual, kemandirian, dan bersifat aklak mulia serta menumbuhkan keterampilan diri bagi seseorang.

UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha yang dilakukan sejak usia dini dengan memberikan rangsangan untuk membantu perkembangan anak baik secara jasmani dan rohani. Penelitian Haingu., dkk, (2026) menjelaskan bahwa pendidikan anak merupakan pendidikan yang sangat penting dan membutuhkan perhatian dan penanganan untuk dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya secara optimal. Suryana, (2020:16) Pendidikan anak usia dini merupakan hal penting bagi anak yang perlu dilihat yang dapat diperhatikan sejak dini kemudian distimulasikan untuk merangsang perkembangan anak secara optimal karena dimasa itulah perkembangan anak berkembang dengan pesat atau yang disebut dengan masa emas (*Golden age*) stimulus dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Karena hakekatnya Pendidikan anak usia dini belajar sambil bermain untuk membantu perkembangan anak yang bertujuan agar perkembangan anak dari beberapa aspek dapat terstimulasi dengan baik sehingga perlu bimbingan dari orang dewasa sejak masa usia dini secara keseluruhan perkembangan anak akan berkembang dengan baik terlebih khususnya pada aspek motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pengamatan selama Seminar Praktik Sekolah (SPS) di PAUD Sinar Pagi peneliti menemukan bahwa selama melakukan kegiatan pembelajaran dari 15 anak tidak semua memiliki kemampuan yang sama dari segi kemampuan pra-menulis atau motorik halus. Hal ini disebabkan karena 1). Media yang terbatas, 2). Anak belum mampu melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, 3). anak belum tepat dalam memegang pensil, 4). Anak kesulitan menebalkan garis putus-putus, 5). anak kesulitan mengontrol Gerakan tangan saat mewarnai. Sumantri, (2024:119) motorik halus merupakan sekelompok otot-otot kecil yang berperan aktif ketika melakukan segala aktifitas seperti jari-jemari dan tangan dan juga sangat membutuhkan kecematan dengan teliti. Selanjutnya Hurlock, (2013:462) mengatakan bahwa motorik halus anak merupakan sekelompok gerak tubuh yang membutuhkan otot dan syaraf yang bekerja sama ketika melakukan sesuatu dapat menghasilkan karya yang baik.

Selanjutnya Laure Berk (2007:70) berpendapat bahwa motorik halus dengan motorik kasar pada anak usia dini akan menjadi perubahan besar Ketika suda waktunya. Seperti anak suka makan dengan menggunakan tangannya sendiri, anak bisa melatih sendri untuk menulis, dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh anak dan suka meniru apa yang orang dewasa kerjakan. Sumantri, (2005:152) menggunting adalah kegiatan memotong berbagai aneka bentuk



ragam kertas atau bahan-bahan lainnya dengan mengikuti alur garis, atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan meremas. Selanjutnya Wulandari, (2022) permainan plastisin memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus. Anak menjadi lebih kuat dalam genggam tangan serta lebih terkoordinasi dalam gerakan jari, yang mendukung kesiapan menulis. Sedangkan Hidayah, (2021) menyatakan bahwa kegiatan sensorimotor seperti meremas dan memijat adonan plastisin membantu melenturkan otot tangan anak. Sari, (2019) menunjukkan bahwa aktivitas meremas, menekan, dan membentuk plastisin mampu meningkatkan kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan. Sejalan penelitian Haingu., dkk (2025) menjelaskan bahwa menggunting pola mampu membantu dan memperbaiki dan bahkan meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan Pra-Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Meremas Plastisin di PAUD Sinar Pagi. Manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan masalah-masalah yang peneliti temukan dari berbagai bidang seperti pembelajaran di kelas dengan melakukan kegiatan meremas plastisin pada anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sinar Pagi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas anak untuk melihat perkembangan pra-menulis melalui kegiatan meremas plastisin, serta lembar observasi untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase rata-rata nilai perkembangan anak untuk mengetahui peningkatan kemampuan pra-menulis dari kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hingga Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL

Berikut adalah gambaran umum jumlah siswa di PAUD Sinar Pagi tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung:

Tabel 1. Jumlah Anak Setiap Kelas di PAUD Sinar Pagi

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas A	7	10	17
Kelas B	11	8	19
Jumlah seluruh kelas A dan B	19	18	36

Setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pemanfaatan media plastisin, berikut merupakan perolehan data perkembangan anak pada Siklus I dan Siklus II:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Anak dan Nilai Guru

Tahapan Tindakan	Nilai Rata-Rata Hasil Meremas Anak (%)	Kriteria Perkembangan Anak	Nilai Aktivitas Guru
------------------	--	----------------------------	----------------------



Siklus I Pertemuan 1	50,6%	Mulai Berkembang (MB)	53,88
Siklus I Pertemuan 2	67,26%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	63,23
Siklus II Pertemuan 1	75,73%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	79,41
Siklus II Pertemuan 2	86,86%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	85,29

Pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 50,6% anak-anak masih berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dan nilai aktivitas mengajar peneliti memperoleh hasil 53,88 peneliti masih perlu perbaiki cara mengajar agar bisa menguasai materi dan anak-anak semakin tertarik untuk belajar. Pada siklus 1 pertemuan 2 anak-anak memperoleh nilai rata-rata 67,26% anak-anak sudah berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan masih ada yang masih mulai berkembang (MB), sedangkan aktivitas guru memperoleh hasil 63,23 bahwa peneliti sudah berada pada kriteria baik pada saat proses mengajar dikelas.

Pada siklus 2 pertemuan 1 anak-anak sudah berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan sudah ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) memperoleh nilai rata-rata 75,73%. Observer mengatakan bahwa cara mengajar sangat baik dan memperoleh hasil 79,41. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan 2 anak-anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai rata-rata 86,86% dengan menerapkan kegiatan meremas plastisin anak-anak dapat memperoleh peningkatan atau sudah berhasil, serta hasil mengajar guru pengamat mengatakan bahwa cara mengajar yang pas dan sangat baik memperoleh hasil 85,29.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II, terlihat jelas terjadinya peningkatan kemampuan pra-menulis anak melalui media pembelajaran plastisin. Peneliti yang secara mengkaji peningkatan kemampuan pra-menulis anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan meremas, memilin, membulat, dan memimpihkan plastisin terbukti dapat memberikan hasil yang optimal terhadap kelenturan otot jari-jemari tangan anak.

Hal ini diperkuat oleh pendapat para ahli yang relevan di mana Melinda (2024) menyatakan bahwa plastisin digunakan sebagai media pembelajaran aktif yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas manipulatif seperti meremas, menekan, menggulung dan membentuk bentuk-bentuk sederhana sesuai imajinasi mereka. Aktivitas tersebut melibatkan otot-otot kecil pada tangan dan jari, yang merupakan dasar dari keterampilan motorik halus. Wulandari (2022) permainan plastisin memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus. Anak menjadi lebih kuat dalam genggam tangan serta lebih terkoordinasi dalam gerakan jari, yang mendukung kesiapan menulis.

Sedangkan Hidayah (2021) menyatakan bahwa kegiatan sensorimotor seperti meremas dan memijat adonan plastisin membantu melenturkan otot tangan anak. Sari (2019) menunjukan bahwa aktivitas meremas, menekan, dan membentuk plastisin mampu meningkatkan kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan. Dengan bermain menggunakan plastisin membuat anak menjadi antusias karena sangat menyenangkan bagi mereka. Anak dapat bereksplorasi dan berkreaitivitas berbagai bentuk dan mengkombinasikan warna sehingga tanpa disadari oleh anak, mereka telah melatih kekuatan otot-otot jari-jemarinya pada saat meremas, memimpihkan, membulat, memilin, menekan, menggulung, memotong dan kesiapan pra-menulisnya menjadi tercapai dengan sangat baik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan meremas plastisin dapat meningkatkan kemampuan pra-menuliskan usia 4-5 tahun di PAUD Sinar Pagi. Peningkatan kemampuan pra-menulis ini ditunjukkan oleh perkembangan nilai rata-rata kelas di setiap pertemuan secara bertahap, mulai dari siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 50,6% dengan kriteria mulai berkembang (MB), meningkat menjadi 67,26% pada pertemuan 2. Peningkatan berlanjut pada siklus II pertemuan 1 menjadi 75,73% dan mencapai kriteria tertinggi pada pertemuan 2 sebesar 86,86% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Melalui kegiatan meremas, memilin, membulat, dan memipihkan plastisin ini, anak-anak menjadi lebih siap untuk memasuki dunia menulis dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., dkk. 2019. Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Skripsi Stikes Muhammadiyah Klaten*.
- Berk, Laure E. (2007). *Devolmet Thorough The Lifespan*. New York: Person.
- Harlock, 2016. *Pskologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta Erlangga
- Haingu, R. M., & Lede, Y. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting Pola pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK St. Dominikus Weepangali. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(2), 108-115. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i2.1348>.
- Haingu, R. M., Gawu, M., Pingge, H. D., & Bili, F. G. (2026). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Lego Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intelektual Sumba*, 1(1), 17-29. <https://doi.org/10.53395/gaf2t720>.
- Herniwati, Dkk, (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Penitipan Anak. *Jurnal Pendidikan Guru*. 3(1).
- Hidayah, 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Menulis melalui Media Plastisin Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Melinda, 2024. Peningkatan Kemampuan Pra-Menulis Melalui Kegiatan Meremas Plastisin pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Melinda, 2024. Peningkatan Kemampuan Pra-Menulis Melalui Kegiatan Meremas Plastisin pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014. *Jurnal Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun: Depertemen Pendidikan Nasional*
- Rohman, Siti Khabibatur, (2021). Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1).
- Haingu, R. M., Gawu, M., Pingge, H. D., & Bili, F. G. (2026). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Lego Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intelektual Sumba*, 1(1), 17-29.
- Sari, 2019. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin. *Jurnal Anak Usia Dini*, 4(2): 101-108.
- Sumantri. (2019). *Perkembangan Motorik Halus*. Jawa Barat: Cipta Maha Kary.
- Suryana.(2020). *Pendidikan Anak Usia Dini merupakan periode penting yang Perlu Mendapat Perhatian*. Kota Semarang



- Wulandari, 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Menulis Anak melalui Media Plastisin. *Skripsi*. Universita Negeri Yogyakarta.
- Yayan Alpian. (2019). Pendidikan anak usia dini. Universitas semarang.